

**PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, KOMPLEKSITAS
OPERASI PERUSAHAAN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT
REPORT LAG**

Puspa Vema Aulia Putri
Universitas Pamulang
puspavemaaul23@gmail.com

Siti Chaerunisa Prastiani
Universitas Pamulang
dosen00885@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of investment opportunity set, operational complexity, and financial distress on audit report lag in companies within the Property and Real Estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The timeliness of audited financial statement submission is an important aspect for stakeholders in making economic decisions. This study employed a quantitative approach with an associative research design. The population consisted of 92 companies in the Property and Real Estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 17 companies with a total of 85 panel data observations. The study used secondary data obtained from the companies' annual financial statements. Data were analyzed using panel data regression with EViews 13 software. Based on the model selection tests, the Common Effect Model (CEM) was identified as the most appropriate panel data regression model for this study. The results indicate that, partially, the investment opportunity set has no significant effect on audit report lag. In contrast, operational complexity and financial distress have a significant effect on audit report lag. Simultaneously, investment opportunity set, operational complexity, and financial distress significantly affect audit report lag.

Keywords: *Investment Opportunity Set, Operational Complexity, Financial Distress, Audit Report Lag.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *investment opportunity set*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan menjadi salah satu aspek penting bagi para pemangku kepentingan dalam

pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian terdiri atas 92 perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 85 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan program *E-Views 13*. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, *Common Effect Model* (CEM) merupakan model regresi data panel yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sementara kompleksitas operasi perusahaan dan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Secara simultan, *investment opportunity set*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

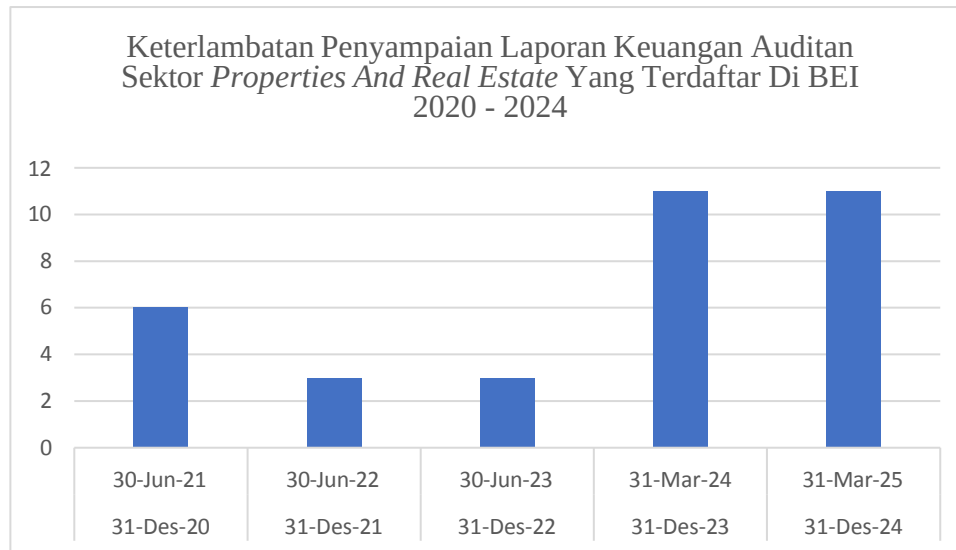
Kata Kunci: *Investment Opportunity Set*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, *Financial Distress*, *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan rangkaian dokumen yang menyajikan informasi terkait aktivitas keuangan suatu perusahaan yang berfungsi untuk menilai serta mengukur kinerja perusahaan. Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat menggambarkan kondisi finansialnya secara lebih transparan dan objektif. Informasi dari laporan keuangan tidak hanya berguna bagi manajemen internal, tetapi juga menjadi sarana utama untuk menyampaikan data keuangan kepada pihak eksternal seperti investor, kreditur, maupun regulator. Dengan adanya laporan keuangan, para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang tersedia (Saputri *et al*, 2021). Laporan keuangan memiliki manfaat dalam memastikan keberlangsungan perusahaan sekaligus mempertahankan kepercayaan publik terhadap kinerjanya. Menurut PSAK No.1 mengenai penyajian laporan keuangan, informasi yang disajikan akan kehilangan relevansinya apabila terdapat keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan (Balqis, 2023). Ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi elemen penting dari kualitas informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator. Semakin cepat laporan audit diterbitkan, semakin cepat

investor, kreditor, dan regulator dapat membuat keputusan berdasarkan informasi keuangan yang akurat. Sebaliknya, semakin lama laporan audit diterbitkan, semakin besar ketidakpastian yang muncul, yang pada akhirnya dapat mengurangi kepercayaan publik terhadap perusahaan. Perusahaan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan menyampaikan laporan tahunan yang sudah diaudit ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang sekarang digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (Rohim & Annisa, 2024). Penyampaian laporan keuangan tahunan yang melewati batas waktu sesuai peraturan OJK dikategorikan sebagai keterlambatan. Sesuai Pasal 25 Ayat (4) Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022, Jika suatu perusahaan terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administratif, berupa : (1) peringatan tertulis; (2) denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu; (3) pembatasan kegiatan usaha; (4) pembekuan kegiatan usaha; (5) pencabutan izin usaha; (6) pembatalan persetujuan; (7) pembatalan pendaftaran; (8) pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran; (9) pencabutan izin orang perseorangan. Menurut surat edaran Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga 9 Mei 2022 tercatat ada 91 emiten yang belum mempublikasikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021. Kemudian pada 2 Mei 2023 jumlah emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2022 menurun menjadi 61 perusahaan (Ghozinatul Jannah *et al*, 2025). Pada 1 April 2024 angka tersebut kembali meningkat menjadi 129 emiten yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 (Putri *et al*, 2025). Dari jumlah tersebut, beberapa perusahaan di sektor *property and real estate* seperti PT Sentul City Tbk. (BKSL) dan PT Duta Anggada Realty Tbk. (DART) juga termasuk dalam daftar emiten yang menerima peringatan tertulis I dari BEI karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahun buku 2023 tepat waktu (liputan6.com, 2024).

Gambar 1 Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Sector *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI 2020 – 2024



Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari perusahaan sektor *property and real estate*, terdapat enam perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan yang sudah di audit untuk tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember 2020 hingga 30 Juni 2021. Pada tahun fiskal 2021 hingga 30 Juni 2022, tercatat tiga perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang sudah di audit. Pada periode tahun fiskal 2022 hingga 30 Juni 2023, sama seperti periode sebelumnya terdapat tiga perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan yang sudah di audit. Namun, pada periode tahun fiskal 2023 hingga 31 Maret 2024, jumlah tersebut meningkat menjadi sebelas perusahaan. Pada periode tahun fiskal 2024 hingga 31 Maret 2025, tercatat sebelas perusahaan yang terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit. *Audit report lag* merupakan keterlambatan antara akhir tahun fiskal dan tanggal yang tercantum dalam laporan audit yang mencerminkan lamanya proses pemeriksaan yang

dilakukan oleh auditor (Rohim & Annisa, 2024). Fenomena tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag*. Faktor pertama yang berpotensi memengaruhi *audit report lag* yaitu *investment opportunity set*, mencerminkan peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Peluang investasi yang tinggi dapat memperbesar risiko audit, sehingga auditor membutuhkan waktu lebih panjang untuk menyelesaikan proses audit (Damayanti & Saputra, 2024). Faktor kedua adalah kompleksitas operasi perusahaan, perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang banyak, lokasi operasional yang tersebar, serta keragaman lini produk dan pasar akan memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi dalam penyusunan laporan keuangan (Balqis, 2023). Faktor ketiga adalah *financial distress*, merupakan keadaan yang muncul akibat pengelolaan keuangan perusahaan yang tidak teratur atau tidak terkendali, dapat menyebabkan audit memerlukan waktu yang lebih lama karena auditor harus berhati-hati dalam mengevaluasi risiko kelangsungan usaha (Maryani & Handayani, 2024). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi pengaruh *investment opportunity set*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress* terhadap *audit report lag* di perusahaan sektor *properties and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal akhir tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan audit. *Audit report lag* menunjukkan adanya selisih waktu antara akhir periode pelaporan dan tanggal penerbitan laporan keuangan di mana perubahan kondisi perusahaan tersebut dapat memengaruhi pertimbangan pengguna dalam membuat prediksi dan keputusan (Maryani & Handayani, 2024). *Audit report lag* umumnya diukur dalam bentuk jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Dengan rumus *audit report lag* dihitung tanggal laporan audit dikurangi tanggal penutupan tahun buku. Hasilnya berupa jumlah hari yang menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit dan menerbitkan laporan resmi (Khamisah *et al*, 2023). Faktor pertama yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu *investment*

opportunity set. Keputusan atau peluang investasi yang mencakup kombinasi pilihan investasi masa depan dan aset seseorang disebut *investment opportunity set*. *Investment opportunity set* sering dikaitkan dengan aktivitas bisnis yang lebih kompleks, seperti pengembangan produk baru dan investasi besar dalam aset, yang dapat meningkatkan kompleksitas laporan keuangan perusahaan. Semakin kompleks laporan keuangan, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk memverifikasi dan menyelesaikan auditnya (Balqis, 2023). Terdapat kemungkinan perusahaan dengan *investment opportunity set* yang lebih besar butuh waktu yang lebih lama dalam pengauditan, karena auditor harus memeriksa dengan lebih teliti berbagai bagian dari laporan keuangan yang dipengaruhi oleh peluang investasi perusahaan. Peluang investasi yang tinggi cenderung meningkatkan risiko audit karena sulitnya mengawasi aktivitas manajer dan luasnya cakupan audit yang harus dilakukan, mendorong auditor independen untuk memperluas proses pengujian dan pemeriksaan selama audit berlangsung. Auditor juga perlu memastikan bahwa setiap investasi tersebut dicatat dengan benar sesuai standar akuntansi yang berlaku, sehingga memperpanjang proses audit (Balqis, 2023). Menurut Rohim & Annisa (2024) menyatakan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh terhadap keterlambatan laporan audit atau *audit report lag*. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al* (2020) menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan laporan keuangan atau *audit report lag*. Faktor kedua yang memengaruhi *audit report lag* yaitu kompleksitas operasi perusahaan. Kompleksitas terjadi ketika perusahaan memiliki struktur dan aktivitas operasional yang rumit, misalnya banyak unit bisnis, anak perusahaan, transaksi internasional, atau variasi jenis produk. Tingkat kompleksitas akan menambah beban auditor dalam memverifikasi informasi keuangan. Seperti pada teori auditing yang menjelaskan bahwa semakin kompleks suatu entitas yang diaudit, maka semakin besar waktu, tenaga, dan prosedur audit yang dibutuhkan (Sihombing & Nofryanti, 2025). Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memperpanjang waktu penyelesaian laporan audit. Sehingga kompleksitas operasi perusahaan menjadi salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi *audit report lag*.

Menurut Sihombing & Nofryanti (2025), menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan dalam laporan keuangan auditan atau *audit report lag*. Sedangkan menurut Balqis (2023) kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Faktor ketiga yang memengaruhi *audit report lag* yaitu *financial distress* atau kesulitan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan mengalami masalah dalam memenuhi kewajiban finansialnya, seperti membayar utang atau biaya operasional. Ketika perusahaan berada dalam keadaan *financial distress* perhatian manajemen sering kali terfokus pada upaya untuk memperbaiki kondisi keuangan, yang dapat mengganggu proses penyusunan laporan keuangan. Dalam situasi tersebut, auditor mungkin menghadapi tantangan tambahan saat melakukan audit, karena informasi yang disediakan oleh perusahaan bisa jadi tidak lengkap atau kurang akurat. Perusahaan sering berusaha memperbaiki laporan keuangan agar kualitasnya lebih baik. Proses perbaikan tersebut membutuhkan waktu, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya *audit report lag*. Auditor perlu melakukan prosedur tambahan untuk menilai risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan kondisi keuangan perusahaan (Saputri *et al*, 2021). Menurut Tantianty & Uzliawati (2023) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut Maryani & Handayani (2024), *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek penting. Sebagian besar penelitian terdahulu, seperti oleh Rohim & Annisa (2024) dan Maryani & Handayani (2024), meneliti pengaruh *investment opportunity set* atau *financial distress* secara terpisah terhadap *audit report lag*, namun belum banyak yang menggabungkan ketiga variabel independen, yaitu *investment opportunity set*, kompleksitas operasi perusahaan dan *financial distress*, dalam satu studi yang komprehensif. Penelitian ini menggunakan data terbaru dari perusahaan sektor properties and real estate di Indonesia selama periode 2020 - 2024, yang memungkinkan adanya pembaruan data dan hasil dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan data dari periode yang lebih lama. Perbedaan lainnya terletak pada pengukuran variabel kompleksitas operasi

perusahaan dengan mempertimbangkan faktor dari anak perusahaan, yang jarang dijadikan fokus pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memperkaya literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Pemilihan sektor *property and real estate* menjadi tempat penelitian yang menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia. Sektor ini memiliki karakteristik tersendiri, dimana perusahaan sering kali melakukan investasi besar, memiliki anak perusahaan dan kemungkinan memiliki tingkat kesulitan keuangan yang tinggi. Dalam proyek jangka panjang, seperti pembangunan gedung dan perumahan, proyek-proyek tersebut memerlukan pemeriksaan yang mendalam oleh auditor, sehingga dapat memengaruhi lamanya proses audit atau yang dikenal sebagai *audit report lag* (Damayanti & Saputra, 2024).

TELAAH LITERATUR

Audit report lag

Audit report lag merupakan jangka waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan perusahaan. *Audit report lag* dihitung berdasarkan selisih antara tanggal berakhirnya tahun buku dengan tanggal laporan auditor independen ditandatangani. Semakin panjang selisih waktu tersebut, menunjukkan semakin lama auditor menyelesaikan proses auditnya (Rohim & Annisa, 2024). Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, *investment opportunity set*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress*. Sehingga *audit report lag* menjadi indikator penting dalam menilai ketepatan waktu dan efisiensi proses audit suatu entitas. *Audit report lag* adalah jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, yang dihitung sejak berakhirnya tahun buku hingga diterbitkannya laporan auditor independen. Keterlambatan dalam proses audit dapat menyebabkan tertundanya penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit kepada perusahaan. Sehingga *audit report lag* mencerminkan efisiensi waktu auditor dalam menyelesaikan tugas pemeriksaannya serta memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Aristianti & Anisa, 2024). Pengukuran untuk menghitung *Audit Report Lag* adalah:

ARL = Tanggal Pelaporan Audit – Tanggal Tutup Buku Perusahaan

Investment Opportunity Set

Menurut Balqis & NR (2023), *investment opportunity set* adalah peluang investasi yang berorientasi pada masa depan perusahaan, yang mencakup nilai perusahaan berdasarkan kombinasi antara aset yang ada saat ini (*asset in place*) dengan berbagai opsi atau peluang investasi untuk masa depan. *Investment opportunity set* dianggap penting karena mencerminkan potensi pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan *investment opportunity set* tinggi sering kali menghadapi kompleksitas lebih besar dalam pencatatan akuntansi karena volume aktivitas dan transaksi yang harus dikelola. Peluang investasi yang tinggi juga dikaitkan dengan peningkatan risiko audit, sebab cakupan audit yang luas dan kesulitan pemantauan aktivitas manajerial dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit atau *audit report lag*. *Investment Opportunity Set* dapat diukur dengan rasio *Market Value to Book Value of Equity* (MVE/BE), pengukuran ini dipilih karena perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi cenderung memiliki nilai pasar saham yang lebih besar daripada nilai buku perusahaannya (Koja & Nelvirita, 2026). Pengukuran yang digunakan untuk menghitung MVE/BVE adalah:

$$\frac{\text{MVE}}{\text{BVE}} = \frac{(\text{Jumlah Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Saham})}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

MVE (*Market Value of Equity*) = nilai pasar ekuitas perusahaan

Lembar Saham Beredar = jumlah saham perusahaan

Harga Saham = harga penutupan saham perusahaan (*closing price*)

BVE (*Book Value of Equity*) = total ekuitas

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan menggambarkan tingkat kerumitan aktivitas dalam

suatu perusahaan yang melibatkan berbagai unit yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai visi perusahaan. Tingkat kompleksitas dapat dilihat dari banyaknya anak perusahaan yang berada di bawah perusahaan induk. Jumlah unit dan lokasi cabang perusahaan, serta keragaman lini produk dan pasar juga menjadi faktor yang memengaruhi kompleksitas operasional perusahaan. Semakin banyak unit usaha dan semakin luas jangkauan pasar, maka semakin tinggi pula tingkat koordinasi dan pengendalian yang dibutuhkan oleh manajemen (Sihombing & Nofryanti, 2025). Kompleksitas operasi perusahaan dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan yang berada di bawah perusahaan induk. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, maka semakin kompleks struktur organisasi dan aktivitas operasional perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya jumlah data dan informasi yang harus disusun dalam laporan keuangan serta diperiksa oleh auditor. Akibatnya, auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit karena banyaknya unit usaha yang harus ditelaah dan diverifikasi (Aristianti & Anisa, 2024). Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini untuk Kompleksitas Operasi Perusahaan (KOP) adalah sebagai berikut:

$$\text{KOP} = \Sigma (\text{Jumlah Anak Perusahaan})$$

Financial Distress

Financial distress menggambarkan kondisi perusahaan menghadapi kesulitan keuangan serius, jika tidak ditangani dapat mengarah pada kebangkrutan. Ketika perusahaan dalam keadaan *financial distress*, risiko audit menjadi lebih tinggi, khususnya terkait risiko pengendalian dan risiko deteksi. Peningkatan Risiko memaksa auditor untuk melakukan analisis risiko yang lebih mendalam selama perencanaan audit, berpotensi memperpanjang waktu audit dan menyebabkan penundaan dalam penyelesaian laporan audit atau *audit report lag*. Kondisi keuangan yang buruk, seperti kinerja negatif atau masalah likuiditas turut memperumit situasi dan meningkatkan kebutuhan auditor untuk memperhatikan berbagai risiko (Maryani & Handayani, 2024). *Financial distress* dapat diukur dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* yang berfungsi untuk menilai tingkat

kesehatan keuangan perusahaan. Altman merupakan orang pertama yang menerapkan metode *Multiple Discrimination Analysis* dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menyeleksi 22 rasio keuangan hingga 5 rasio utama yang mampu membedakan perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut, yaitu rasio modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, EBIT terhadap total aset, nilai buku ekuitas terhadap total utang, serta penjualan terhadap total aset (Natania & Suhartono, 2024). Altman memodifikasi model *Z-Score* agar lebih fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai jenis perusahaan, baik manufaktur, non-manufaktur, maupun perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang seperti Indonesia. Dalam model *Z-Score* modifikasi tersebut, variabel penjualan terhadap total aset dieliminasi karena rasio tersebut memiliki tingkat variasi yang tinggi antarindustri dengan perbedaan ukuran aset. Maka penelitian ini menggunakan Model Altman *Z-Score* Modifikasi karena menggunakan jenis perusahaan non-manufaktur. Berikut Model Altman Modifikasi:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z = hasil analisis model Altman

X₁ = modal kerja / total aset

X₂ = laba ditahan / total asset

X₃ = laba sebelum bunga dan pajak / total asset

X₄ = nilai buku ekuitas / total utang

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menghasilkan data yang objektif, terukur dan dapat dianalisis secara sistematis. Metode asosiatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, termasuk pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan adanya kedua kombinasi metode tersebut dapat memberikan hasil penelitian yang jelas dan terarah (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh *investment opportunity set*, kompleksitas operasi perusahaan dan *financial distress* terhadap *audit report lag*. Pendekatan ini dipilih karena dapat menjelaskan sejauh mana berpengaruhnya masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik (Roudzoniah & Sugiyono, 2022). Hasil analisis tersebut dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti. Sehingga penelitian ini dapat memberikan pemahaman terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Penetapan kriteria populasi dilakukan untuk memastikan bahwa objek penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian (Malau *et al.*, 2024). Penelitian ini mengambil populasi sebanyak 92 perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk mewakili kelompok yang lebih luas. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria khusus agar sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini efektif untuk memilih sampel yang memenuhi syarat dan kondisi yang relevan dengan variabel penelitian, sehingga hasilnya diharapkan lebih akurat dan sesuai dengan konteks penelitian. Dengan menggunakan teknik tersebut dapat membantu peneliti dalam memperoleh sampel yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti (Lestari *et al.*, 2024). Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024.
2. Perusahaan sektor *property and real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan telah diaudit secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024.

3. Perusahaan sektor *property and real estate* yang memiliki anak perusahaan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024.

Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sihombing & Nofryanti, 2025). Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Pengurangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024.	-	92
2	Perusahaan sektor <i>property and real estate</i> yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan telah diaudit secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024.	25	67
3	Perusahaan sektor <i>property and real estate</i> yang memiliki anak perusahaan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024.	7	60
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel			60
<i>Jumlah perusahaan yang terdeteksi memiliki data outlier</i>		43	17
Jumlah data observasi selama 5 tahun		17 x 5	85

Berdasarkan Tabel di atas, terdapat jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan dengan periode pengamatan selama lima tahun, yaitu 2020 – 2024. Sampel tersebut dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
5	DILD	Intiland Development Tbk.
6	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
7	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
8	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
9	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
10	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
11	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
12	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
13	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
14	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
15	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
16	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
17	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.

Regresi linier berganda adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Model analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menjelaskan dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Pricilia *et al*, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *investment opportunity set*, kompleksitas operasi perusahaan dan *financial distress* terhadap *audit report lag*. Persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 IOS + \beta_2 KOP + \beta_3 FD + e$$

Keterangan:

ARL = *Audit Report Lag* (keterlambatan pelaporan audit)

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

IOS = *Investment Opportunity Set*

KOP = Komplexitas Operasi Perusahaan

FD = *Financial Distress*

e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, model regresi yang terpilih adalah *common effect model* (CEM).

Berikut hasil regresi data panel:

$$Y = 2.02016386774 + 0.00698257057874 * X1 - 0.0272128374617 * X2 - 0.0900924629441 * X3$$

Keterangan:

Y = *Audit Report Lag*

X1 = *Investment Opportunity Set*

X2 = Kompleksitas Operasi Perusahaan

X3 = *Financial Distress*

Interpretasi untuk hasil regresi bahwa konstanta (α) sebesar 2.0201 menunjukkan bahwa apabila variabel *investment opportunity set*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress* dianggap bernilai 0, maka nilai *audit report lag* adalah sebesar 2.02016386774 satuan. Koefisien *investment opportunity set* sebesar 0.00698257057874 bernilai positif. Menunjukkan bahwa setiap peningkatan *investment opportunity set* sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan, akan meningkatkan *audit report lag* sebesar 0.00698257057874 satuan. Koefisien kompleksitas operasi perusahaan sebesar -0.0272128374617 bernilai negatif. Menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompleksitas operasi perusahaan sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan, akan menurunkan *audit report lag* sebesar 0.0272128374617 satuan. Koefisien *financial distress* sebesar -0.0900924629441 bernilai negatif. Menunjukkan bahwa setiap peningkatan *financial distress* sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan, akan menurunkan *audit report lag* sebesar 0.0900924629441 satuan.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

<i>R-squared</i>	0.158352	<i>Mean dependent var</i>	1.935677
<i>Adjusted R-squared</i>	0.127180	<i>S.D. dependent var</i>	0.066397
<i>S.E. of regression</i>	0.062031	<i>Akaike info criterion</i>	-2.676453
<i>Sum squared resid</i>	0.311674	<i>Schwarz criterion</i>	-2.561504
<i>Log likelihood</i>	117.7492	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-2.630217
<i>F-statistic</i>	5.079920	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.279430
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.002840		

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.127180. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *investment opportunity set*, kompleksitas operasi perusahaan dan *financial distress* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *audit report lag* sebesar 12,7%. Sisanya sebesar 87,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F, dapat dilihat dari nilai signifikansi 0.002840 lebih kecil dari 0.05, sehingga H_1 diterima. Artinya, *investment opportunity set*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properties and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.

Tabel 4 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
AC	2.020164	0.022717	88.92551	0
X1	0.006983	0.01605	0.435045	0.6647
X2	-0.027213	0.013284	-2.048483	0.0438
X3	-0.090092	0.028402	-3.17203	0.0021

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil uji t tersebut dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil uji t pada variabel *investment opportunity set* memiliki nilai probability sebesar $0.6647 > 0.05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil uji t pada variabel

kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai probability sebesar $0.0438 > 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil uji t pada variabel *financial distress* memiliki nilai probability sebesar $0.0021 > 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F), variabel *investment opportunity set*, kompleksitas operasi perusahaan dan *financial distress* memiliki nilai prob (F-Statistic) sebesar 0.002840 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set*, kompleksitas operasi perusahaan dan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Investment opportunity set* merupakan nilai perusahaan yang terbentuk dari kombinasi antara aset yang dimiliki saat ini (*assets in place*) dan berbagai peluang investasi yang berpotensi di masa mendatang (Balqis, 2023). Kompleksitas operasi perusahaan merupakan kondisi yang menggambarkan tingkat kerumitan aktivitas yang dijalankan perusahaan. Kompleksitas dapat tercermin dari anak perusahaan yang dimiliki, karena semakin banyak anak perusahaan yang dikelola maka semakin kompleks kegiatan operasional yang harus dikoordinasikan oleh perusahaan (Fakhriyah & Bawono, 2024). *Financial distress* merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami masalah keuangan yang menyebabkan terganggunya kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara efektif (Tantianty & Uzliawati, 2023). Secara keseluruhan, *investment opportunity set*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress* merupakan faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat aktivitas, kerumitan, dan risiko perusahaan. Semakin tinggi peluang investasi, semakin kompleks operasi perusahaan, dan semakin besar tingkat kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan, maka proses pemeriksaan laporan keuangan cenderung memerlukan waktu yang lebih lama. Ketiga variabel tersebut secara simultan dapat memengaruhi *audit report lag* dan dapat

memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kondisi dan tingkat risiko perusahaan, sehingga memengaruhi pengambilan keputusan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), variabel *investment opportunity set* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6647 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Putri *et al* (2020), menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Investment opportunity set* merupakan kumpulan peluang investasi yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pertumbuhan dan keuntungan di masa mendatang. Tingginya IOS mencerminkan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat menjadi sinyal positif bagi investor, kreditor, dan pihak manajemen. Kondisi tersebut dapat mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara lebih cepat, serta dapat mengurangi *audit report lag*. Tingkat IOS yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko audit karena auditor perlu melakukan penilaian yang lebih mendalam terhadap berbagai peluang investasi yang dimiliki perusahaan. Akibatnya, auditor independen perlu memperluas ruang lingkup pemeriksaan untuk mengidentifikasi serta mengelola risiko audit, sehingga dapat memperpanjang penyelesaian audit (*audit report lag*), (Rohim & Annisa, 2024). Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* yang tinggi cenderung memiliki aktivitas investasi yang lebih banyak sehingga auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap transaksi dan pengungkapan investasi perusahaan. Dalam teori sinyal, tingginya *investment opportunity set* menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik dan menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, yang berarti tinggi rendahnya peluang investasi perusahaan tidak memengaruhi cepat atau lambatnya penyelesaian audit. Menunjukkan bahwa auditor tetap menjalankan prosedur audit

sesuai standar yang berlaku dan perusahaan telah mampu mengelola aktivitas investasinya dengan baik sehingga tidak menyebabkan keterlambatan dalam proses audit.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0438 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sihombing & Nofryanti (2025) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan banyaknya anak perusahaan untuk mengukur kompleksitas operasi perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, maka semakin besar volume serta kerumitan informasi keuangan dan operasional yang harus diaudit. Kondisi tersebut dapat memperpanjang *audit report lag* dan menjadi sinyal bagi investor serta para pengguna laporan keuangan mengenai tingkat kompleksitas operasi perusahaannya. Auditor perlu melakukan pemeriksaan terhadap transaksi antar perusahaan, proses konsolidasi laporan keuangan, serta kesesuaian pencatatan pada setiap entitas anak. Semakin luas cakupan pemeriksaan yang dilakukan auditor, semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh bukti audit yang memadai sehingga proses penyelesaian audit dapat menjadi lebih lama (Khamisah *et al*, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi lebih tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek. Perusahaan dengan banyak entitas anak biasanya memiliki skala usaha yang lebih besar serta didukung oleh sistem pengendalian internal yang lebih terstruktur. Kondisi tersebut memungkinkan proses penyusunan laporan keuangan konsolidasian menjadi lebih terkoordinasi dan memudahkan auditor dalam memperoleh data serta bukti audit yang diperlukan. Meskipun aktivitas operasional

perusahaan lebih kompleks, kesiapan sistem dan kualitas pengelolaan informasi keuangan yang lebih baik dapat mempercepat proses audit sehingga *audit report lag* menjadi lebih singkat.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), variabel *financial distress* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0021 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tantianty & Uzliawati (2023) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Financial distress* merupakan kondisi penurunan kesehatan keuangan perusahaan yang ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang yang telah jatuh tempo, dan dapat menjadi tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan. Kondisi tersebut dianggap sebagai informasi yang kurang baik (*bad news*) bagi investor maupun pihak eksternal lainnya. Manajemen biasanya berupaya memperbaiki atau menampilkan kondisi keuangan perusahaan sebaik mungkin agar tetap menarik bagi investor. Akibatnya, proses penyelesaian audit dan penyampaian laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan. Keterlambatan tersebut dapat dipandang sebagai sinyal negatif (*bad news*) yang menunjukkan adanya permasalahan dalam kondisi keuangan perusahaan (Wokas *et al*, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah). Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lebih singkat, yang dimungkinkan karena adanya upaya perusahaan untuk segera menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal guna menjaga kepercayaan investor dan kreditor. Kondisi kesulitan keuangan dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan koordinasi dengan auditor agar proses penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih efisien. Penyampaian laporan keuangan yang lebih cepat juga dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan tetap berupaya menjaga

transparansi dan akuntabilitas meskipun sedang menghadapi tekanan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *investment opportunity set*, kompleksitas operasi perusahaan dan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dinyatakan H1 diterima. Berdasarkan hasil hipotesis kedua menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Dinyatakan H2 ditolak. Berdasarkan hasil hipotesis ketiga menyatakan kompleksitas operasi perusahaan dan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dinyatakan H3 diterima. Berdasarkan hasil hipotesis keempat menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dinyatakan H4 diterima. Berdasarkan simpulan yang telah dibuat, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Saran-saran tersebut diharapkan dapat memberikan referensi dan peluang bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih baik dan lebih komprehensif untuk akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi dalam mengembangkan kajian mengenai *audit report lag*. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan keterbatasan yang masih terdapat penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan serta mempertimbangkan penggunaan sektor industri yang lebih beragam agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *audit report lag*, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, audit fee, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), atau mekanisme tata kelola perusahaan, sehingga model penelitian dapat menjelaskan *audit report lag* secara lebih komprehensif. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan kondisi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan serta ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Advistariani, R. (2021). Analisis Pengaruh Kompleksitas Operasi, Laba Rugi Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag pada perusahaan sub sektor propety dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *FinAcc*, 6(5), 744–755.
- Amaliah, E. N., Darnah, & Sifriyani. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). *Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106–115.
- Aristianti, N., & Anisa. (2024). Pengaruh Opini Audit, Umur Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(4), 01–09.
- Audi, M., & Fauzihardani, E. (2025). Pengaruh Karakteristik Auditor dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7(3), 1221–1238.
- Balqis, A. S., & NR, E. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(2), 553–565.
- Basuki, A. T. (2019). *Buku Praktikum E-views*. In Danisa Media.
- Damayanti, R., & Saputra, M. R. (2024). Pengaruh Umur Listing, Audit Tenure, dan Investment Opportunity Set terhadap Audit Report Lag. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 924–936. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1025>
- Fakhriyah, A. L., & Bawono, A. D. B. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Pergantian Auditor, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Board Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 08(02), 1–14.
- Fauziah, S. (2023). Pengaruh Auditor Switching, Financial Distress, Dan Laba Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021). *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(3), 132–138. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i3.96>
- Ghozinatul Jannah, S., Marundha, A., & Maidani. (2025). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Emiten Sub Sektor Food & Beverage Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 782–798. <https://doi.org/10.6233580>
- Goh, T. S. (2023). Monograf: Financial Distress. Indomedia Pustaka.
- Hidayat, W. W. (2024). *Indikasi Kesulitan Keuangan (Financial Distress)*. PT. Pena Persada Kerta Utama.

- Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). *Interval: Jurnal Ilmiah Matematika*, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.33751/interval.v2i2.6516>
- Isnania, S. N., & Wahidahwati. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(6), 1–23.
- Jannah, S. R., Habibi, M. R., Hilmi, M. F., & Situmeang, J. P. (2024). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 803–812.
- Khamisah, N., Nurullah, A., & Kesuma, N. (2023). Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Fee, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 232–247. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.18005>
- Koja, R., & Nelvirita. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set dan Risiko Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8(1), 467–482.
- Lestari, C. P. I., Damayanti, F., & Noviaty, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Fee Audit, Dan Agresivitas Penghindaran Pajak Terhadap Audit Report Lag. *Jesya*, 7(2), 1875–1886. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1687>
- Loindong, A. S. G., Tewal, B., & Sendow, G. M. (2023). Pengaruh Locus of Control dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kantor SatPol-PP Kota Tomohon). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 110–121. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51021>
- Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variantsiumn28>
- Malau, Y. N., Seliany, S., Cintya, C., & Ginting, W. A. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Audit Effort, Likuiditas, dan Audit Fee Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.47709/jap.v4i1.3732>
- Mar'ah, Z., Ahmar, A. S., & Rais, Z. (2023). Pemodelan Regresi Data Panel pada IPM di Sulawesi Selatan. *Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 5(1), 23–27. <https://doi.org/10.35580/variantsiumn72>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40–59.

- Maryani, S. P., & Handayani, A. (2024). Pengaruh Audit Complexity, Ownership Concentration, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 187–201. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i1.19>
- Mobonggi, I. D., Achmad, N., Resmawan, & Hasan, I. K. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model Dan Fixed Effect Model. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(2), 52–67.
- Natania, C., & Suhartono, S. (2024). Analisis Perbandingan Akurasi Model Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Cyclical (Studi Kasus Subsektor Tekstil dan Garmen di BEI 2020-2022). *Jurnal Manajemen*, 13(2), 82–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/jm.v13i2.1124>
- Pricilia, V., Stevanny, Syamsuddin, B. P., & Batubara, E. A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Opini Auditor, Debt Default, Dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Di Bidang Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 - 2019. *Akuntansi Prima*, 2(2), 120–130. <https://doi.org/10.34012/japri.v2i2.1761>
- Putri, I. S., Andreas, & Diyanto, V. (2020). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Pergantian Auditor, dan Investment Opportunities Terhadap Audit Report Lag (Studi Empris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2018). *Jurnal Online Mahasiswa Falkutas Ekonomi Bisnis (JOM FEB)*, 7(2), 1–15.
- Putri, S. A., Mukti, A. H., & Eprianto, I. (2025). Pengaruh Investment Opportunity Set, Audit Tenure Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag (Emiten Basic Materials Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023). *SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 935–948. <https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i2.943>
- Rohim, A., & Annisa, D. (2024). Dampak Investment Opportunity Set, Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag: Sebuah Analisis Empiris. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1011–1022.
- Roudzoniah, S. A., & Sugiyono. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(12), 1–10.
- Safitri, F. M., Kustina, L., & Darma, Y. D. (2026). Model Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Properti di Indonesia. *Jurnal Investasi*, 12(1), 40–56.
- Sanjaya, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Investment Opportunity Set, dan Kualitas Audit terhadap Audit Report Lag pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 6(5), 709–720.
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Reviu Akuntansi*

- Kontemporer Indonesia, 2(2), 73–81.*
<https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10374>
- Sari, R. Y. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag (Sebelum dan Sesudah Penerapan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia, 4(2)*.
- Shanti, Y. K., & Kusumawardhany, S. S. (2024). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Edunomika, 08(02), 1–11*.
- Sihombing, N., & Nofryanti. (2025). Pengaruh Auditor Switching, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar I Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan, 2(1), 6–19*.
- Sofiah, R., Suhartono, & Hidayah, R. (2020). Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (STM) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 7(1), 1–18*.
- Tantiy, C. W., & Uzliawati, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Firm Size Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 11(1), 127–136*. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1594>
- Wibowo, S. A. (2025). Penggunaan EViews dalam Pengujian Data Panel untuk Penelitian Akuntansi : Pendekatan Konseptual dan Aplikatif. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 9(1), 174–186*.
<https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26898>
- Wokas, I. J. J., Wokas, H. R. N., & Suwetja, I. G. (2024). Pengaruh Debt Default dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi, 2(1), 37–42*.
<https://doi.org/10.58784/rapi.86>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi, 3(2), 96–102*.
- Yulianingias, K. S., & Triyuwono, I. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Opini Auditor, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 7(2), 171–186*.
<https://doi.org/10.21632/saki.7.2.171-186>